

## INTEGRASI AGAMA DAN SAINS PADA KELAS 5 TEMA 1, ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA

**Muhammad Shofi Mubarok**

Dosen PGSD, FKIP, Universitas Peradaban

### Abstrak

Salah satu amanah dari kurikulum 2013 adalah implementasi KI-1 (kompetensi untuk aspek spiritual). Namun pada prakteknya guru yang memiliki kompetensi di bidangnya dan pengetahuan agama masih sangat sedikit. Salah satu upaya untuk membantu guru dalam mengimplementasikan KI-1, adalah dengan membuat referensi atau modul yang bisa dipakai oleh para guru. Penelitian ini menghasilkan alternatif tambahan materi tema 1 kelas, organ gerak hewan dan manusia dengan menggunakan, dengan menggunakan 3 model integrasi, yaitu: *Textual Method (thoriiqotun nashiyah)*, *Cultur-historical method (thoriiqot tsaqofiyah taarikhyyah)* dan *Meaning Method (thoriiqotul ma'na)*. Model pembelajaran integratif ini dapat menstimulus siswa untuk berpikir HOTS, karena pembelajaran integratif mengantarkan siswa mendapatkan pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3).

**Kata kunci:** *Integrasi, Agama, Sains, Tema, Organ dan Gerak*

### PENDAHULUAN

Sikap Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap hubungan agama dan sains tercermin dalam UUD 1945. UUD 1945 (amandemen) pada pasal 31 ayat 3 menjelaskan bahwa pengembangan pendidikan nasional diorientasikan untuk *meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta ahlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa*, sedangkan pada pasal 31 ayat 5 pengembangan pendidikan bertujuan *mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia*. Sementara itu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, dengan tegas menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan berorientasi pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Menurut Muhammad Ali (Dirjen Pendidikan Agama Islam Agama RI), integrasi sains dan agama dalam pembelajaran diharapkan mampu mewujudkan model pengembangan kompetensi sains dan teknologi serta pembinaan moral siswa secara bersama-sama (Republika, 01-02-2007). Pada pola yang dikembangkan pada 29 Madrasah Aliyah (MA) seluruh Indonesia yang memperoleh *Science and Technology Equity Program Phasa 2 (STEP 2)* kerjasama Depag RI dengan *Islamic Development Bank (IDB)* pada tahun 2007 (Hartono, 2016: 5)

Pembelajaran penghayatan dan pengamalan agama tidak bisa dibebankan kepada guru agama saja. Karena ruang lingkup PAI sangat luas. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara umum dilaksanakan di sekolah adalah Pengajaran keimanan, Pengajaran akhlak, Pengajaran ibadah, Pengajaran fiqih, Pengajaran Al-Quran dan Pengajaran sejarah Islam (Suryaman, 2011). Sedangkan Azizy (2004: 81), menjelaskan tiga komponen yang dimiliki pendidikan Islam sebagai kunci dalam mengendalikan dan mengembalikan sains dan teknologi ke posisi semula, yaitu: amar ma'ruf, nahi munkar, dan iman kepada Allah.

Hambatan atau problematika yang dihadapi dalam proses integrasi di sekolah adalah pada sumber daya manusia dan buku referensi. Sekolah sulit menemukan guru agama yang menguasai IPTEK, dan sulit menemukan guru yang menguasai IPTEK dan Agama, oleh karena itu perlu diadakan pelatihan khusus dan pengayaan referensi (Muhaimin, 2011: 99)

Integrasi agama dan sains sangat penting, karena menurut Mahzar, paradigma sains Islam adalah bagian dari kegiatan transformatif manusia terhadap lingkungannya dalam rangka mensyukuri nikmat karunia Allah. Mahzar melanjutkan bahwa teknologi sebagai bentuk penerapan ilmu. Jadi dalam sains Islam, teknologi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai etika yang berdasarkan nilai-nilai sosial kemanusiaan, tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai kultural kemasyarakatan, nilai-nilai universal kealaman, nilai-nilai transendental keagamaan dan nilai-nilai instrumental keteknikan (Mahzar, 2004: 224-225)

Golshani mengatakan bahwa sains Islam adalah kegiatan yang baik, buktinya bisa dilihat dari beberapa Hadits Nabi dan ayat-

ayat al Qur'an. Para cendekiawan Islam klasik menggunakan prinsip tauhid dalam rangka mewujudkan hasil ilmiahnya sehingga temuan-temuan tersebut membentuk peradaban. Kemudian, Golshani menambahkan generasi penerus muslim klasik, yang harus melanjutkan dan menghidupkan kembali semangat ilmiah guna membentuk kembali cabang-cabang ilmu dan memanfaatkannya demi kemajuan peradaban Islam. Tidak ada istilah dikotomi ilmu bagi cendekiawan Muslim klasik, ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu kealaman memiliki tujuan yang sama yakni membawa manusia kepada Tuhan (Golshan, 2003: 49)

Amanat kurikulum 2013 khususnya Kompetensi Dasar 1 membutuhkan perubahan mendasar yang berdampak pada pola pembelajaran guru di kelas. Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang menentukan proses dan hasil sebuah pendidikan. Dawson & Schibeci (2003) menjelaskan, *school science curriculum has to prepare students for their future roles as citizens among technologies which will have a significant impact on their lives*. Kurikulum merupakan sebuah mesin yang menentukan arah pendidikan. Hal senada juga disampaikan oleh Yusuf dan Safure (2007), bahwa *the implementation of new curriculum will give new insight to the policy makers, classroom teachers, students, parents and other related parties*, kurikulum mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum yang *adaptable* perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di era global. Kurikulum juga harus mampu memberi pengalaman belajar (*learning experience*) yang dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi keahlian (*competence*) yang diperlukan untuk kehidupan.

Implementasi KI-1 bisa menggunakan 3 pola integrasi agama dan sains. Mubarok (2018) menjelaskan integrasi agama dan sains terdiri atas 3 metode:

- a. *Textual Method (thoriiqotun nashiyah)* adalah metode integrasi dalam pembelajaran antara materi pembelajaran dengan teks al-Qur'an dan hadits
- b. *Cultur-historical method (thoriqot tsaqofiyah taarikhiiyah)* adalah metode integrasi dalam pembelajaran antara materi

pembelajaran dengan sejarah peradaban Islam, tokoh-tokoh intelektual muslim dan karya-karyanya yang berkaitan dengan materi pokok pembahasan.

c. *Meaning Method (thoriiqotul ma'na)* adalah metode integrasi dalam pembelajaran antara materi pembelajaran dan nilai-nilai Islam, meskipun teks yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran belum ditemukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan (*library research*) dalam pembahasannya. Penelitian berbasis pustaka/literatur yaitu bentuk penelitian yang menggunakan literatur/kepustakaan sebagai objek kajian. Ciri pokok dari metode penelitian studi pustaka yaitu: *Pertama*, peneliti dihadapkan langsung dengan teks/data angka. *Kedua*, bahan pustaka dianggap sebagai sumber kedua artinya penulis memperoleh informasi dari pihak kedua bukan asli dari pihak pertama di lapangan. *Ketiga*, data/informasi yang didapat bersifat “siap pakai”. *Keempat*, bahan pustaka yang terbatas tidak dibatasi ruang dan waktu (Zed, 2003:3; Sari, 2020). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji beberapa buku, literatur serta dokumen lain yang dianggap sesuai dengan kajian di atas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan agama dan sains memiliki sejarah yang panjang dalam kehidupan manusia. Salah satu tokohnya adalah Ian G. Barbour. Barbour (2002: 40-42), yang merumuskan hubungan agama dan sains menjadi empat tipologi, yaitu konflik, independensi, dialog, dan integrasi. 1) *Tipologi konflik* (bertentangan), agama dan sains adalah dua hal yang saling bertentangan yang tidak mungkin bertemu, 2) *Tipologi independen* (masing-masing berdiri sendiri), memisahkan agama dan sains dalam dua kawasan yang berbeda. Karena materi yang ditelaah, domain yang dirujuk, dan metode yang digunakan berbeda, 3) *Tipologi dialog* (berkomunikasi), agama dan sains diupayakan untuk disejajarkan secara metodis dan memiliki tingkat kebenaran yang sama, dan 4) *Tipologi Integrasi* (bersatu dan bersinergi), agama dan sains memiliki kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak bertentangan satu dengan yang lain.

Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran integratif membutuhkan proses yang cukup panjang. Oleh karena itu penulis mencoba mengambil tipologi integrasi (bersatu dan bersinergi), untuk membuat referensi sederhana bagi guru. Penulis akan mengintegrasikan materi kelas 5 tema 1 dengan agama Islam. Adapun pola/metode yang diambil adalah dari Mubarak, yaitu: 1. *Textual Method (thoriiqotun nashiyah)*; 2. *Cultur-historical method (thoriqot tsaqofiyah taarikhyyah)*; 3. *Meaning Method (thoriiqotul ma'na)*.

Tema 1 pada kelas, adalah *Organ Gerak Hewan dan Manusia*, dan terdiri atas 3 subtema. Subtema tersebut adalah: Subtema 1: Organ Gerak Hewan; Subtema 2: Manusia dan Lingkungan dan Subtema 3: Lingkungan dan Manfaatnya. Hasil dari integrasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subtema 1. Organ Gerak Hewan

No	Pola Integrasi	Materi Integrasi
1	<i>Textual method</i>	Guru memperkenalkan keistimewaan binatang yang disebut dalam Al quran, seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unta, binatang yang dijuluki kendaraan padang pasir ini terdapat dalam Alquran (QS. Al Ghaasyiyah: 17).</li> <li>2. Lalat, serangga ini disebutkan dalam alquran surat dan memiliki kepandaian merubah arah secara cepat saat terbang (QS. Al-Hajj: 73)</li> <li>3. Burung Gagak. Hasil penelitian modern menyebutkan jika burung gagak ternyata memiliki kecerdasan di atas rata-rata binatang lainnya (QS. Al Maidah ayat 31).</li> <li>4. Kuda. Al quran menjelaskan kuda adalah binatang yang gesit, lincah dan tangguh untuk menjelajah berbagai medan di permukaan bumi ini (QS. Al-Adiyat ayat 5).</li> <li>5. Rayap. Al quran menyebutkan keistimewaan Rayap sanggup menembus tembok yang tebal dan melubangi benda-benda keras seperti plastik untuk mencapai sasarannya (QS. Saba' ayat 14).</li> <li>6. Burung Hud-Hud. Alquran menjelaskan burung Hud Hud memiliki kemampuan fisik dan daya ingat jelajah yang mumpuni (An-Naml: Ayat 20).</li> <li>7. Laba-Laba. Sebuah fakta mengejutkan diungkap oleh ilmuan modern, benang laba-laba yang tampak rapuh itu ternyata lebih kuat dari baja sekalipun (QS. Al-Ankabut Ayat 41 ).</li> <li>8. Lebah adalah jenis serangga penghasil madu ini sering dijadikan permisalan sebagai orang shalih (An-Nahl ayat 68).</li> </ol>
2	<i>Cultur-historical Method</i>	Guru menjarkan fakta sejarah yang berhubungan dengan materi, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penemuan konsep pesawat oleh Abbas Ibn Firnas yang terinspirasi dengan gerakan burung yang bisa menahan angin (Surah Al-Mulk Ayat 19).</li> <li>2. Peternakan dan Peradaban Islam. Jika diamati lebih dalam, sungguh erat hubungan hewan ternak dengan Al-Quran</li> </ol>

		3. Rasulullah SAW pernah bercerita dengan para sahabat mengenai dunia peternakan, bahwa "Semua Nabi pernah menggembala kambing", seperti Rosulallah SAW, Nabi Musa AS dan Nabi Syuaib AS.
3	<i>Mind Method</i>	Guru mengajak siswa untuk men- <i>tadabbur</i> -i ciptaan-ciptaan Allah, untuk mempelajari begitu hebatnya ciptaan-Nya. contoh: 1. Lebah hanya butuh 8 milidetik (1/1000 detik) untuk satu kepakan sayap. Jika manusia dipaksa menggerakkan tangan secepat sayap lebah, maka tangan akan terlepas, karena otaknya tidak sanggup menahan gerakan secepat sayap lebah. 2. Unta mempunyai keistimewaan mata dan hidungnya. Unta mempunyai lapisan bulu mata ganda yang lengket untuk melindungi matanya dari badai pasir. Lubang hidung unta juga bisa ditutup.

## 2. Subtema 2 Manusia dan Lingkungan

No	Pola Integrasi	Materi Integrasi
1	<i>Textual method</i>	Guru menjelaskan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, yaitu: 1. Tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri meliputi tugas-tugas: - menuntut ilmu pengetahuan (Q.S.al-Nahl: 43), karena manusia itu adalah makhluk pembelajar/ <i>educable</i> (Q.S. al-Baqarah: 31) dan yang mampu mengajar/ <i>teachable</i> (Q.S. Ali Imran: 187, al-An'am: 51); - menjaga dan memelihara diri dari segala yang bisa menimbulkan bahaya dan kesengsaraan (Q.S. al-Tahrim: 6) seperti menjaga dan memelihara kesehatan fisiknya, memakan makanan yang halal dan sebagainya; dan - menghiasi diri dengan akhlak dan budi pekerti. 2. Tugas kekhalifahan dalam masyarakat meliputi tugas-tugas: - mewujudkan persatuan dan kesatuan umat (Q.S. al-Hujurat: 10 dan 13, al-Anfal: 46); - tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan (Q.S. al-Maidah: 2); - menegakkan keadilan dalam masyarakat (Q.S. al-Nisa': 135); - bertanggung jawab terhadap amar ma'ruf nahi munkar (Q.S. Ali Imran: 104 dan 110); dan - berlaku baik terhadap golongan masyarakat yang lemah, termasuk di dalamnya adalah para fakir dan miskin serta anak yatim (Q.S. al-Taubah: 60, al-Nisa': 2), orang yang cacat tubuh (Q.S. 'Abasa: 1-11), orang yang berada di bawah penguasaan orang lain dan lain-lain. 3. Tugas kekhalifahan terhadap alam meliputi tugas-tugas: - mengkulturkan natur (membudayakan alam), yakni alam yang tersedia ini agar dibudayakan, sehingga menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi kemaslahatan hidup manusia; - menaturkan kultur (mengalami budaya), yakni budaya atau hasil karya manusia harus disesuaikan dengan kondisi alam, jangan sampai merusak alam atau lingkungan hidup, agar tidak menimbulkan malapetaka bagi manusia dan lingkungannya; dan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengIslamkan kultur (mengIslamkan budaya), yakni dalam berbudaya harus tetap komitmen dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-'alamin, sehingga berbudaya berarti mengerahkan segala tenaga, cipta, rasa dan karsa, serta bakat manusia untuk mencari dan menemukan kebenaran ajaran Islam atau kebenaran ayat-ayat serta keagungan dan kebesaran Ilahi.</li> </ul>
2	<i>Cultur-historical Method</i>	<p>Peradaban Islam mempunyai peran dalam dunia botani, yaitu dengan menculnya cendekiawan dalam bidang botani, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abu Hanifah Ahmad bin Dawud Dinawari (828-896), yang mengkaji sekitar 400 jenis tanaman beserta khasiatnya.</li> <li>2. Al-Qalanisi merupakan ilmuwan Muslim dari abad ke-12, yang menulis buku teknologi pertanian.</li> <li>3. Rasyiduddin bin al-Suri. Dia lahir di Tyre, Lebanon, pada (1177- 1242). Beliau menulis kitab Al-Adwiya al-Mufrada, yang memaparkan persoalan obat-obatan, termasuk khasiat herbal</li> </ol>
3	<i>Mind Method</i>	<p>Guru mengajak siswa untuk men-<i>tadabbur</i>-i ciptaan-ciptaan Allah, untuk mempelajari begitu hebatnya ciptaan-Nya. contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap Hormat terhadap Alam (<i>Respect For Nature</i>)</li> <li>2. Prinsip Tanggung Jawab (<i>Moral Responsibility For Nature</i>)</li> <li>3. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (<i>Caring For Nature</i>)</li> </ol>

### 3. Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya

No	Pola Integrasi	Materi Integrasi
1	<i>Textual method</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Allah menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Surat Ali Imran ayat 191: "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka</li> <li>2. Seorang muslim wajib menjaga lingkungan (QS. Ar Rum, ayat 56-58)</li> <li>3. Manusia sebagai <i>khalifatullah fil ardl</i> dilarang membuat kerusakan di bumi. Allah menegaskan dalam surah Al A'raf, ayat 41-42 tentang larangan membuat kerusakan di muka bumi</li> <li>4. Orang beriman harus selalu memberi manfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Itulah yang menjadi pembeda antara orang kafir dan orang yang beriman. Surat Shad, ayat 27 tentang perbedaan amalan orang beriman dengan orang kafir</li> </ol>
2	<i>Cultur-historical Method</i>	<p>Guru menjelaskan penemuan-penemuan dalam peradaban Islam, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Jazari membuat mesin pengumpul air berbentuk kincir untuk memasok air sebagai sumber kehidupan itu langsung ke masyarakat desa dan kota. Temuan inovatif ini juga berpengaruh pada revolusi pertanian di masa keemasan Islam.</li> <li>2. Peradaban Islam banyak mempersembahkan penemuan-penemuan yang bermanfaat, seperti dalam dunia kesehatan. Contoh:</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Al-Qanun Fi al-Tibb (The Canon of Medicine)</i>, yang ditulis oleh Ibnu Sina.</li> <li>- <i>Al-Hawi Fit-Tibb (An Encyclopaedia of Medicine)</i>, ditulis oleh Mohamed bin Zakaria al-Razi</li> <li>- Kitab <i>al-Mukhatarat fi al-Tibb</i> (kitab <i>Selection of Medicine</i>) ditulis Ibnu Hubal al-Baghdadi.</li> <li>- <i>Al-Mujiz Fit-Tibb (The Concise Book of Medicine)</i> ditulis oleh Ibnu al-Nafis</li> <li>- <i>The Book of Causes and Symptoms</i> ditulis oleh Najib ad-Din Abu Hamid Muhammad bin Ali bin Umar Samarqandi</li> </ul>
3	<i>Mind Method</i>	<p>Guru mengajak siswa men-<i>tadabbur</i>-i fenomena alam, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pergantian siang dan malam adalah bukti keagungan dan kemahakuasaan Allah. Fenomena tersebut menyebabkan terjadinya angin laut dan angin darat yang ternyata bermanfaat untuk para nelayan.</li> <li>2. Fenomena angin yang ternyata membantu proses penyerbukan (QS. Al-Hijr ayat 22).</li> </ol>

Jika guru sudah terbiasa mempraktekkan integrasi agama dan sains pada tema-tema dalam pelajaran, maka guru akan memiliki *integrative teaching skill*. *integrative teaching skill* ini dapat mengantarkan siswa bisa berpikir integral (*integrative thinking skill*). Dalam konteks *order thinking system*, berpikir integral (*integrative thinking skill*) masuk ke kelompok HOTS. Hal ini karena dalam proses integrasi siswa diajak untuk pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3). Pola integrasi *Textual Method* (*thoriiqotun nashiyah*) dapat mengantarkan siswa pada level pemahaman. Pola integrasi *Cultur-historical method* (*thoriiqot tsaqofiyah taarikhiiyyah*) dapat mengantarkan siswa pada level aplikasi, sedangkan pola integrasi *Meaning Method* (*thoriiqotul ma'na*) dapat mengantarkan siswa pada level penalaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Implementasi KI-1 dalam kurikulum 13 menjadi tanggung jawab semua guru, baik guru kelas ataupun guru mata pelajaran. Namun upaya guru untuk menerapkan KI-1 harus memiliki kompetensi khusus, untuk bisa mengintegrasikan materi pada tema tertentu dengan agama (Islam). Salah bentuk implementasi KI-1 adalah dengan menggunakan 3 pola integrasi agama dan sains, yaitu: *textual*



*method, historical method* dan *mind method*. Integrasi tema 1 kelas 5 dengan dengan agama ternyata bisa menggunakan pola tersebut.

Implementasi KI-1 dengan 3 pola integrasi ini diharapkan bisa mengantarkan pembelajaran yang mencapai level HOTS. Karena dalam 3 pola tersebut bisa mengantarkan siswa untuk mendapatkan pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3).

### DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Terjemahan

Al-Muntasyiri. Syaifur, *Dampak Perkembangan Iptek dan Pendidikan Islam*, dalam [massyaifur.blogspot.co m/.../dampak-perkembangan-iptek-dan.html](http://massyaifur.blogspot.co m/.../dampak-perkembangan-iptek-dan.html), diakses 20 Juli 2021

Azizy, A. Qodry. (2004). *Melawan globalisasi reinterpretasi ajaran Islam: persiapan SDM dan terciptanya masyarakat madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Barbour, Ian G. (2002). *Juru Bicara Tuhan: antara Sains dan Agama*, terj. E.R. Muhammad, Bandung: Mizan.

Dawson, V. & Schibeci, R. (2003) . Western Australian High School Students' Attitudes Towards Biotechnology Processes. *Journal of Biological Education*. Vol 38(1). Page 7-12

Golshani. Mehdi. (2003). *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi. Bandung: Mizan.

Hartono. (2016). *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldera Institute

Mahzar. Armahedi. (2004). *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami*. Bandung: Mizan.

Mubarok. Muh. Shofi, Ahmad Sanusi, Dedi Mulyasana. Integrative Learning Pattern (Science and Religion) in High School dalam *Technics Technologies Education Management Journal (ttem)* Volume 13 / Number 3 / 2018

Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Republika, 01-02-2007

Sari. Kurnia Puspita, Neviyarni, Irdamurni. Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD, dalam *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* Vol. VII No. 1 Januari 2020

- Suryaman. Babam, *Pengertian, Dasar, Fungsi, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)* dalam <http://www.kosmaext2010.com/pengertian-dasar-fungsi-ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam-pai.php>, diakses 20 Juli 2021
- Yusuf, K. Mine, I & Safure, B. (2007). Elementary School Curriculum Reform in Turkey. *International Education Journal*. Vol 8. Page 30-39.
- Zed, Mestika. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.